

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹ Sedangkan mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif.³ Interaksi yang bernilai edukatif

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.3.

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 4.

³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 19, hlm. 4.

dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri peserta didik dan faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵ Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya untuk mencapai prestasi dalam belajar. Hasil belajar yang dapat diraih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.1.

⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 2.

belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran atau cara mengajar guru.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu menguasai materi dan dapat menyajikan suatu model dan metode yang membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini selaras dengan tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, yaitu seorang guru harus dapat merangsang, membimbing dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.⁶

Kekreatifan dan keprofesionalan guru dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dan bermakna sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya biologi. Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu alam lainnya yang didalamnya terdapat banyak sekali konsep. Konsep-konsep tersebut perlu pemahaman dan penjabaran sehingga maksud yang terkandung didalamnya bisa mudah dipahami oleh peserta didik. Biologi cenderung memuat materi-materi yang bersifat hafalan, sehingga kebanyakan peserta didik sulit untuk memahaminya. Belajar biologi berarti berupaya mengenal makhluk hidup dan proses kehidupannya di lingkungan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.166.

sehingga memerlukan pendekatan dan model yang memberi ciri dan dasar kerja dalam pengembangan konsep serta mudah memahami konsep-konsep biologi sebagai dasar dan acuan dalam mengkaji setiap hal yang berada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII di M.Ts NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, diperoleh informasi tentang pembelajaran IPA terpadu pada materi ekosistem.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mencatatkan materi ekosistem, peserta didik menyalin catatan guru dari papan tulis, guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan, kemudian peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal latihan dari LKS sehingga peserta didik langsung menerima konsep jadi tanpa terlebih dahulu memahami konsep materi ekosistem. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya serta tidak bisa mengkonstruksi pengetahuan baru. Proses kegiatan belajar mengajar seperti ini yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), akibatnya peserta didik pasif saat proses pembelajaran berlangsung, dan pengetahuan yang diterima pun lemah. Selain itu, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kualitas belajarnya tergolong rendah dalam hal pemahaman konsep yang pada akhirnya berpengaruh pada rata-rata hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA Terpadu (biologi) masih di bawah KKM yaitu < 60 . Oleh karena itu

diperlukan kreativitas tenaga pendidik dalam mengajar sehingga peserta didik tidak bosan dan menarik minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran IPA Terpadu khususnya biologi.

Proses pembelajaran yang ada selama ini dilakukan belum memperhatikan efektivitas dan kesesuaian model pembelajaran dengan pokok bahasan yang disampaikan serta guru kurang kreatif dalam pembelajaran di kelas dengan masih menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didik dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan. Guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.⁷ Kondisi belajar yang harmonis dalam kelas dapat difasilitasi guru dengan cara pemilihan model dan metode yang cermat.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.43

Pemilihan model dan metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Permasalahan yang timbul saat kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan pemilihan model yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif yaitu, model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang dikembangkan oleh Roger Bybee et.al. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga selain peserta didik mendapatkan materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.⁸ Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat

⁸ Faizatul Fajarah dan I Wayan Dasna, *Pembelajaran Dengan Siklus Belajar*, jurusan kimia FMIPA UM, 2007 (<http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/>, diakses pada 27 Desember 2013).

menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dikembangkan sesuai teori belajar Piaget yaitu belajar merupakan pengembangan aspek kognitif. *Learning Cycle 5E* terdiri dari lima tahapan yaitu, tahapan *Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration* dan *Evaluation*. Setiap "E" dalam *Learning Cycle* menampilkan bagian dari urutan proses yang membantu peserta didik belajar dari pengalamannya sendiri sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi - kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.⁹

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC5E) Pada Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII M.Ts NU 05 Sunan Katong Kaliwungu".

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam pendidikan adalah selalu timbul ketidakaktifan dan hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya biologi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab permasalahan berikut:

⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.170-171.

“Apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC5E) pada materi Ekosistem efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII M.Ts NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC5E) pada materi ekosistem terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII M.Ts NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti :

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan juga informasi dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk materi ekosistem, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi ekosistem.
- b. Bagi peserta didik, agar dapat memberikan suasana baru dalam belajar IPA Terpadu khususnya biologi yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran menarik dan tidak monoton serta dapat membawa dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi peneliti lain di bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian sejenis tentang hasil belajar IPA Terpadu ditinjau dari variabel lain.